

KEHIDUPAN PETANI SUKU KARO SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN FOTOGRAFI

Eko Ronal Rinaldo Sitepu¹ Onggal Sihite²

Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: ekoronal02@gmail.com

Submitted: 2023-12-01
Accepted: 2023-12-14

Published: 2024-03-10
DOI: 10.24036/stj.13i1.126256

Abstrak

Petani suku Karo, kerap sekali dianggap sebagai pekerjaan yang bersifat minoritas. Faktanya, petani menjadi garda terdepan terhadap proses pemenuhan kebutuhan pokok manusia. Keresahaan dari fenomena ini, menjadikan petani suku Karo sebagai ide penciptaan karya fotografi. Lokasi penelitian dilaksanakan di kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Pelaksanaan penciptaan selama 5 bulan sejak juni-oktober 2023 melalui 5 agenda terstruktur diantaranya: perancangan proposal dan observasi, eksplorasi ide, eksperimentasi, perwujudan dan finishing karya, serta penyusunan laporan. Metode yang digunakan adalah penciptaan karya dengan 3 tahapan: eksplorasi ide, ekperimentasi, dan perwujudan karya. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan report, kamera, dan laptop. Data diperoleh dari data primer dan sekunder untuk pendeskripsian proses pembuatan karya, persiapan bahan, alat, teknik pemotretan, serta menggambarkan secara rinci mengenai representasi dari karya fotografi kehidupan petani suku Karo. Hasil 1) Dalam memvisualisasikan kehidupan petani Karo, menggunakan teknik ruang tajam luas, ruang tajam sempit, stop action dan siluet. Kegunaan dari teknik yang digunakan seperti ruang tajam luas berguna untuk menangkap gambaran luas tentang keberagaman budaya Karo, tradisi pertanian Karo, dan hubungan petani Karo dengan alam, serta 2) Terdapat 8 karya penciptaan fotografi yang mengangkat nilai-nilai dari pekerjaan para petani.

Kata kunci: *Fotografi, Petani, Suku Karo.*

Pendahuluan

Suku Karo secara umum dikenal dengan fokus mereka pada sektor pertanian, karena pertanian memiliki peran sentral dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Karo. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kabupaten Karo pada tahun 2021 mencapai sekitar 53,98%, menjadikannya tulang punggung dalam struktur perekonomian daerah ini. Dengan demikian, Kabupaten Karo telah menjadi pusat produksi komoditas pangan yang signifikan (Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo 2023).

Perkembangan zaman telah mengakibatkan peningkatan perpindahan sektor pertanian ke sektor industri serta ekspansi pemukiman penduduk di seluruh wilayah Kabupaten Karo, mengakibatkan penyusutan lahan dalam sektor pertanian. Peningkatan tingkat pengalihan lahan ini telah menciptakan kekurangan pasokan pangan yang signifikan dan memicu krisis pangan. Untuk mengatasi krisis pangan akibat perubahan penggunaan lahan, diperlukan upaya bersama dalam meningkatkan pengetahuan pertanian dan menerapkan teknologi modern oleh para petani. Pengalihan lahan pertanian yang terus berlanjut di Kabupaten Karo harus disikapi dengan serius agar kapasitas produksi pertanian dapat ditingkatkan (Bukit, 2013:1).

Petani merupakan individu atau kelompok yang secara langsung terlibat kedalam pertanian. Tidak hanya itu, para petani juga harus memperjuangkan kehidupan keluarga mereka. Para petani yang hidup sederhana di sekitar area perkebunan. Kesederhanaan petani umumnya hidup sederhana dan terhubung dengan alam serta lingkungan pertanian mereka. Perkebunan petani Karo terletak di daerah dataran tinggi atau sekitar perbukitan sedangkan tempat tinggal mereka berada di kaki bukit, sehingga untuk menuju ke kebun para petani biasanya menempuh jarak kurang lebih 1 jam dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan bermotor.

Petani pergi ke kebun dan memulai aktivitas bertani pada pagi hari. Pagi hari memiliki suhu sejuk dan udara yang segar membuat lebih nyaman untuk berkerja di kebun. Sebelum pergi ke kebun petani sarapan terlebih dahulu untuk mengisi energi. Kemudian mempersiapkan alat pertanian yang akan digunakan seperti cangkul, sabit, parang, ember dan alat lainnya serta menyiapkan bekal makanan dan minuman untuk makan di siang hari. Setelah semua kebutuhan disiapkan, petani akan berangkat ke kebun bersamaan dengan anaknya yang akan diantar ke sekolah.

Pekerjaan petani melibatkan pekerjaan fisik yang berat seperti menggali, membajak, menanam, dan membawa beban sayur untuk dijual. Petani bekerja dari pagi hingga petang bekerja dibawah sinar matahari yang terik, berjalan jauh di lahan yang berat sehingga membutuhkan kekuatan fisik yang besar. Kondisi cuaca seperti hujan, panas yang berlebihan, angin kencang dapat membuat pekerjaan petani menjadi lebih melelahkan dan beresiko. Petani juga menghadapi stress dan tekanan mental yang tinggi dalam bertani. Mereka harus mencapai hasil panen yang memadai, menghadapi resiko kegagalan dan mengelola masalah pertanian seperti serangan hama dan penyakit. Tekanan ini menyebabkan kelelahan mental dan emosional yang signifikan pada petani.

Petani merupakan pekerjaan yang patut diapresiasi karena senantiasa berupaya dalam memproduksi bahan pangan, agar selalu tersedia. Namun faktanya, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap remaja suku Karo yang mengungkapkan adanya kesenjangan persepsi yang cenderung menrendahkan pekerjaan para petani (Wawancara, 20 Juni 2023). Penelitian dan penciptaan karya menjadi penting dilakukan untuk memberikan apresiasi lebih terhadap petani dan

memberi edukasi terhadap generasi muda bahwa setiap pekerjaan memiliki esensinya masing-masing dan saling membutuhkan.

Keresahan terhadap fenomena tersebut membuat ketertarikan khusus untuk dilakukan eksplorasi ide dan menjadikan petani suku Karo sebagai inspirasi penciptaan karya fotografi. Fotografi adalah sebagai karya manusia yang berkaitan dengan urusan menangkap momen dalam waktu tertentu, dan merupakan karya yang abadi takkan berubah dimakan zaman, juga merupakan Bahasa yang universal dan demokratis yang dapat menembus berbagai bangsa dan kelas sosial, walaupun sesungguhnya fotografi merupakan fenomena atau keadaan yang unik (Saleh, 2004:126).

Fotografi berkembang tidak hanya karena adanya kemajuan teknologi pada peralatan fotografi, tetapi juga melalui gagasan-gagasan kreatif yang melahirkan proses penciptaan karya foto yang baru dan inovatif. Perkembangan fotografi melibatkan berbagai faktor seperti pemikiran, ide-ide, gaya, dan teknik yang berkembang seiring waktu. Seiring dengan kemajuan teknologi, para fotografer dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan kreatif dalam proses penciptaan karya foto, seperti penggunaan teknik dan peralatan baru, pengolahan digital, serta penggunaan bahan dan media yang berbeda (Herawati dalam Wibowo & Astuti, 2021:114). Selain itu, pemilihan warna dalam pengambilan foto juga sangat penting. Dengan memahami warna akan dapat memberikan daya Tarik dan kedalaman rasa (Karyadi, 2017:33). Lalu, bagaimana petani suku Karo sebagai ide karya fotografi?

Metode

Lokasi penelitian dilaksanakan di kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Pelaksanaan penciptaan berdurasi selama 5 bulan sejak juni hingga oktober 2023 dengan melalui 5 agenda yang terstruktur diantaranya: perancangan proposal dan observasi, eksplorasi ide, eksperimentasi, perwujudan dan *finishing* karya, serta penyusunan laporan.

Metode yang digunakan adalah metode penciptaan karya. Menurut Sugiyono (dalam Rahmat & Anis, 2022:62) metode penciptaan ini akan melakukan tiga tahapan yakni: 1) eksplorasi ide, 2) eksperimentasi, dan 3) perwujudan karya.

Pada tahapan eksplorasi ide, dilakukan penelusuran fenomena tentang kehidupan petani suku Karo dan pemilihan topik fotografi yaitu aktivitas para petani suku Karo dengan sasaran untuk mendorong nilai-nilai simpati terhadap para petani. Tahap eksperimentasi, dilakukan dengan membuat perencanaan angle, komposisi, dan teknik fotografi. Sedangkan pada tahap perwujudan karya dibuat dengan genre *human interest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan report, kamera, dan laptop. Data yang diperoleh bersumber dari data primer dan sekunder yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembuatan karya tersebut dari persiapan bahan, alat, teknik pemotretan, serta menggambarkan secara rinci mengenai representasi dari karya fotografi kehidupan petani suku Karo.

Hasil

Jumlah karya yang dihasilkan sebanyak 8 karya dengan menggunakan kamera digital Nikon D3200 dengan lensa 50mm dan lensa tele tamron 70mm-300mm. Objek foto adalah kegiatan masyarakat serta berbagai objek sekitar petani suku Karo. Pemotretan karya dilakukan di Kecamatan Barusjahe secara outdoor. Seluruh karya tersebut dianalisis.

Table 1 Karya Fotografi 1

Karya 1	Spesifikasi Karya
	Judul: <i>Charging</i> Kamera: Nikon D3200 Lensa: Tamron Diafragma: f/4 ISO: 200 Shutter Speed: 1/1600s Focal Length: 123mm

Dalam karya berjudul "Charging" digambarkan seorang pria yang duduk di sebuah kedai kopi. telah mengabadikan adegan seorang pria yang tengah menikmati secangkir kopi susu di salah satu kedai kopi. Kopi susu ini menjadi pengganti sarapan bagi petani Karo. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum pergi ke ladang untuk melakukan aktivitas pertanian sehari-hari. Meminum kopi susu memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga untuk aktivitas ringan maupun berat yang akan dijalani petani di ladang. Potret pria ini mengungkapkan dengan jelas kegiatannya, yaitu bagaimana seorang petani suku Karo memulai hari dengan meminum kopi susu di depan kedai kopi.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan media kertas dengan teknik ruang tajam sempit, ISO 200, f/4 (diafragma), shutter speed 1/1600s. Pengambilan gambar ini menggunakan sudut pandang eye level viewing (mata normal) dengan ruang pandang full shot (seluruh badan) dengan format vertikal agar mendapatkan hasil yang foto yang sejajar. Dengan menggunakan pengaturan ini, foto menghadirkan objek dengan kejelasan menyeluruh, memberikan potret yang tajam dan memperinci seorang pria yang tengah sarapan pagi. Hasil foto menawarkan ketajaman dan kejernihan yang membuat aktivitasnya terlihat sangat nyata.

Bentuk representasi karya fotografi pada objek kehidupan petani suku Karo adalah diadakannya pameran hasil karya fotografi sebagai karya seni yang ditujukan kepada khalayak ramai khususnya kaum muda yang menganggap rendah kegiatan bertani.

Table 2 Karya Fotografi 2

Karya 2	Spesifikasi Karya
	<p>Judul: Berbau Namun Bermanfaat Kamera: Nikon D3200 Lensa: Tamron Diafragma: f/4.5 ISO: 200 Shutter Speed: 1/320s Focal Length: 50mm</p>

Karya foto yang berjudul “Berbau namun Bermanfaat” memperlihatkan seorang pria yang dengan tekun sedang membagikan pupuk kandang di lahan yang akan ditanami. Dengan latar belakang perbukitan yang hijau, petani ini terlihat bekerja dengan penuh perhatian. Pupuk kandang yang dipegangnya dengan tangan memancarkan bau khas yang kuat dan menciptakan nuansa asap dan aroma alami di sekitar petani dan lahan, ditebarkan dengan hati-hati di atas tanah yang akan ditanami. Tangannya yang terlihat kasar dan pakaian yang digunakan menunjukkan koneksi yang mendalam dengan alam dan tradisi pertanian.

Cahaya matahari pagi yang lembut menerangi adegan ini, menciptakan bayangan yang memperkuat tekstur tanah. Petani ini juga dibantu oleh anggota keluarganya, yang bekerja bersama-sama untuk mempersiapkan tanah sebelum masa tanam. Foto ini menggambarkan kerja keras, perawatan, dan dedikasi petani suku Karo dalam memastikan kualitas dan kesuburan lahan pertanian mereka. Ini adalah pemandangan yang mencerminkan keindahan proses pertanian tradisional dan pentingnya upaya bersama dalam komunitas suku Karo.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan media kertas dengan teknik stop action, ISO 200, f/4.5 (diafragma), shutter speed 1/320s. Pengambilan gambar ini menggunakan sudut pandang eye level viewing (mata normal) dengan ruang pandang full shot (seluruh badan) dengan format vertikal agar mendapatkan hasil yang foto yang sejajar. Dengan menggunakan pengaturan ini, foto menghadirkan objek dengan kejelasan menyeluruh, memberikan potret yang tajam dan memperinci seorang pria yang tengah membagikan atau menuangkan pupuk kandang ke area tanah yang siap untuk ditanam. Hasil foto menawarkan ketajaman dan kejernihan yang membuat aktivitasnya terlihat sangat nyata.

Bentuk representasi karya fotografi pada objek kehidupan petani suku Karo adalah diadakannya pameran hasil karya fotografi sebagai karya seni yang ditujukan kepada khalayak ramai khususnya kaum muda yang menganggap rendah kegiatan bertani. Dengan foto ini, pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa kegiatan bertani

dapat dijalani oleh semua orang, termasuk generasi muda yang masih bersekolah, yang dengan semangat membantu dalam bercocok tanam setelah pulang sekolah.

Table 3 Karya Fotografi 3

Karya 3	Spesifikasi Karya
	Judul: Kehidupan Baru Kamera: Nikon D3200 Lensa: Kit Diafragma: f/4.5 ISO: 200 Shutter Speed: 1/320s Focal Length: 36mm


Karya yang berjudul “Kehidupan Baru” terlihat dari kegiatan seorang wanita yang tengah mencabut bibit sayur yang ingin ditanam kembali. Jasa pembibitan segala jenis sayur mayur seperti brokoli, sawi, cabai merah, cabai rawit dan lain sebagainya yang sering ditemukan di daerah perkebunan terutama yang ladangnya terdapat di sekitaran jalan raya sehingga petani bisa menjangkau lebih mudah. Kegiatan ini dilakukan setelah penggarapan lahan selesai dan setelah pencabutan bibit akan dilakukan pemindahan tanaman atau penanaman ke lahan yang sudah selesai dan siap tanam.

Dalam potret ini wanita tersebut bekerja sambil man belo atau memakan sirih. Kebiasaan Man belo ini dilakukan oleh perempuan Karo sebagai pengganti cemilan disaat bekerja dan istirahat.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan media kertas dengan teknik ruang tajam sempit, ISO 200, f/4.5 (diafragma), shutter speed 1/320s. Pengambilan gambar ini menggunakan sudut pandang eye level viewing (mata normal) dengan ruang pandang full shot (seluruh badan) dengan format vertikal agar mendapatkan hasil yang foto yang sejajar. Dengan menggunakan pengaturan ini, foto menghadirkan objek dengan kejelasan menyeluruh, memberikan potret yang tajam dan memperinci kegiatan ibu dalam pencabutan bibit sayur yang akan ditanam kembali. Hasil foto menawarkan ketajaman dan kejernihan yang membuat aktivitasnya terlihat sangat nyata.

Bentuk representasi karya fotografi pada objek kehidupan petani suku Karo adalah diadakannya pameran hasil karya fotografi sebagai karya seni yang ditujukan kepada khalayak ramai khususnya kaum muda yang menganggap rendah kegiatan bertani. Dalam karya ini, kita menyaksikan bahwa petani menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi, sambil menjadikan sirih sebagai pengganti cemilan, yang merupakan bagian dari warisan budaya suku Karo saat mereka bekerja.

Table 4 Karya Fotografi 4

Karya 4	Spesifikasi Karya
	<p>Judul: Latih Kamera: Nikon D3200 Lensa: Tamron Diafragma: f/10 ISO: 800 Shutter Speed: 1/640s Focal Length: 245mm</p>

Karya yang berjudul “Latih” menampilkan 3 wanita dan seorang anak yang tengah berjalan diantara bedengan kentang. Latih merupakan Bahasa Karo yang berarti letih atau lelah. Di ladang tersebut para wanita itu berperan sebagai buruh harian untuk memanen kentang. Setelah beberapa jam bekerja dari pagi, mereka hendak berjalan menuju gubuk untuk beristirahat sejenak. Terlihat seorang anak yang ikut ke ladang bersama orang tua karena umur yang masih belum cukup untuk bersekolah sehingga diharuskan untuk ikut orang tuanya ke ladang.

Dalam potret ini terlihat raut lelah dan letih di wajah para buruh harian itu. Kesederhanaan para petani terlihat dari pakaian yang mereka kenakan pada saat bekerja. Karya fotografi ini menggambarkan petani dengan latar belakang perbukitan dan gunung yang menjadi khas di wilayah kabupaten Karo.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan media kertas dengan teknik stop action, ISO 800, f/10 (diafragma), shutter speed 1/640s. Dengan menggunakan pengaturan ini, foto menghadirkan objek dengan kejelasan menyeluruh, memberikan potret yang tajam dan memperinci para buruh harian yang terlihat lelah saat melakukan kegiatan bertani. Hasil foto menawarkan ketajaman dan kejernihan yang membuat aktivitasnya terlihat sangat nyata.

Bentuk representasi karya fotografi pada objek kehidupan petani suku Karo adalah diadakannya pameran hasil karya fotografi sebagai karya seni yang ditujukan kepada khalayak ramai khususnya kaum muda yang menganggap rendah kegiatan bertani. Melalui gambar ini, kami ingin menyampaikan pesan bahwa para petani juga mengalami kelelahan dalam bekerja. Mereka bekerja dengan tekun di bawah terik matahari dan hujan, hanya mengandalkan sepotong kain atau topi sebagai perlindungan dari cuaca. Meskipun bekerja keras, mereka melakukannya dengan sepenuh hati, dan upah yang mereka terima cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Table 5 Karya Fotografi 5

Karya 5	Spesifikasi Karya
	<p>Judul: Setajam Harapan Kamera: Nikon D3200 Lensa: Tamron Diafragma: f/5.0 ISO: 800 Shutter Speed: 1/160s Focal Length: 60mm</p>


Karya yang berjudul “Setajam Harapan” memperlihatkan proses mengasah cuan atau sejenis cangkul. Cuan memiliki bentuk yang sedikit berbeda dengan cangkul dari segi tongkat dan mata cuannya. Kegiatan mengasah cuan ini biasanya dilakukan sebelum, pada saat, dan sesudah pemakaian. Untuk mengasah cuan diperlukan batu asah dan air untuk mempertajam alat tersebut. Petani selalu mengasah alat pertanian mereka agar mudah digunakan saat bercocok tanam.

Potret ini bercerita tentang persiapan petani sebelum mereka mulai bekerja di ladang. Kegiatan ini mencerminkan kesungguhan dan keterampilan petani dalam merawat peralatan mereka dan melaksanakan pekerjaan pertanian dengan baik. Kesederhanaan petani tampak jelas di potret ini, terlihat pada saat ia duduk dengan mudahnya diatas tanah tanpa alas dan tidak memikirkan bagaimana kotornya pada saat duduk.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan media kertas dengan teknik stop action, ISO 800, f/5.0 (diafragma), shutter speed 1/160s. Pengambilan gambar ini menggunakan sudut pandang eye level viewing (mata normal) dengan ruang pandang full shot (seluruh badan) dengan format vertikal agar mendapatkan hasil yang foto yang sejajar. Dengan menggunakan pengaturan ini, foto menghadirkan objek dengan kejelasan menyeluruh, memberikan potret yang tajam dan memperinci seorang wanita tua yang sedang mengasah cuan. Hasil foto menawarkan ketajaman dan kejernihan yang membuat aktivitasnya terlihat sangat nyata.

Bentuk penyajian karya fotografi pada objek kehidupan petani suku Karo adalah diadakannya pameran hasil karya fotografi sebagai karya seni yang ditujukan kepada khalayak ramai khususnya kaum muda yang menganggap rendah kegiatan bertani. Dalam gambar ini, kita melihat pentingnya persiapan dalam mengasah alat, mirip dengan cara pekerja di bidang lain menyiapkan peralatan seperti laptop atau buku. Gambar ini juga mencerminkan bahwa petani tidak takut menjadi kotor saat mereka bekerja dan bersentuhan langsung dengan tanah. Ini adalah contoh nyata dari dedikasi mereka terhadap mata pencaharian pertanian.

Table 6 Karya Fotografi 6

Karya 6	Spesifikasi Karya
	<p>Judul: Lanjut atau Berakhir? Kamera: Nikon D3200 Lensa: Tamron Diafragma: f/4.0 ISO: 200 Shutter Speed: 1/320s Focal Length: 150mm</p>

Karya yang berjudul “Lanjut atau Berakhir” ini tergambar seorang wanita tua yang sedang memotong padi digenggam tangannya menggunakan alat tradisional yaitu sabi-sabi. Kegiatan yang menarik di karya foto ini adalah salah satu teknik pertanian Karo yang masih menanam padi tidak di sawah melainkan di darat karena di daerah ini terdapat perbukitan dan pegunungan yang membuat sawah ladang di darat menjadi pilihan yang lebih praktis daripada sawah yang memerlukan irigasi. Petani bekerja dengan tekun, petani ini mengandalkan alat tradisional untuk menjaga agar padi yang sudah siap panen tidak diserang oleh burung dan bisa dipanen dengan baik.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan media kertas dengan teknik ruang tajam sempit, ISO 200, f/4.0 (diafragma), shutter speed 1/320s. Pengambilan gambar ini menggunakan sudut pandang eye level viewing (mata normal) dengan ruang pandang close up (setengah badan) dengan format vertikal agar mendapatkan hasil yang foto yang sejajar. Dengan menggunakan pengaturan ini, foto menghadirkan objek dengan kejelasan menyeluruh, memberikan potret yang tajam dan memperinci seorang wanita yang tengah memotong padi yang matang.

Bentuk representasi karya fotografi pada objek kehidupan petani suku Karo adalah diadakannya pameran hasil karya fotografi sebagai karya seni yang ditujukan kepada khalayak ramai khususnya kaum muda yang menganggap rendah kegiatan bertani. Mereka berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan memastikan kecukupan makanan dengan menjual hasil panen yang menjadi konsumsi masyarakat.

Table 7 Karya Fotografi 7

Karya 7	Spesifikasi Karya
	Judul: Sejuta Senyuman Kamera: Nikon D3200 Lensa: Kit Diafragma: f/4.5 ISO: 200 Shutter Speed: 1/400s Focal Length: 47mm

Karya yang berjudul “Sejuta Senyuman” menunjukkan kegiatan jual beli di sebuah pasar tradisional. Terdapat dua orang wanita yang sedang tersenyum saat melakukan transaksi. Petani yang telah panen akan membawa hasil panen ke pasar tradisional untuk di jual. Perjuangan wanita itu dalam merawat tanaman dari penggarapan lahan, perawatan hingga panen terbalaskan saat ia menjual dan menerima hasil panennya. Senyumannya menggambarkan kebahagiaan yang mendalam atas perjuangan dan kerja kerasnya. Melalui perjuangan menjual hasil panen, petani dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan media kertas dengan teknik ruang tajam luas, ISO 200, f/4.5 (diafragma), shutter speed 1/400s. Pengambilan gambar ini menggunakan sudut pandang eye level viewing (mata normal) dengan ruang pandang close up (setengah badan) dengan format horizontal agar mendapatkan hasil yang foto yang sejajar. Dengan menggunakan pengaturan ini, foto menghadirkan objek dengan kejelasan menyeluruh, memberikan potret yang tajam dan memperinci dua wanita yang sedang melakukan transaksi.

Bentuk representasi karya fotografi pada objek kehidupan petani suku Karo adalah diadakannya pameran hasil karya fotografi sebagai karya seni yang ditujukan kepada khalayak ramai khususnya kaum muda yang menganggap rendah kegiatan bertani. Dari gambar ini, kita diberi pelajaran bahwa kesederhanaan dalam hidup dapat membawa kebahagiaan yang sejati, didorong oleh kasih sayang yang tulus dan rejeki yang diperoleh melalui usaha petani sebagai mata pencaharian.

Table 8 Karya Fotografi 8

Karya 8	Spesifikasi Karya
	Judul: Gelap Serasa Terang Kamera: Nikon D3200 Lensa: Tamron Diafragma: f/4.0 ISO: 200 Shutter Speed: 1/2000s Focal Length: 150mm

Karya yang berjudul “Gelap Serasa Terang” terlihat seorang wanita yang masih bekerja walaupun hari sudah mulai gelap. Karya fotografi ini memperlihatkan seorang pekerja yang masih bekerja di sore hari, di mana matahari hampir terbenam. Pekerja tersebut terlihat dalam bentuk siluet, dengan cahaya matahari yang menghasilkan kontras warna pada objek foto. Latar belakang langit senja menciptakan nuansa hangat dan mempesona. Mungkin terlihat elemen-elemen pekerjaan seperti alat, bahan, atau peralatan yang digunakan oleh pekerja.

Foto ini menggambarkan ketekunan dan dedikasi pekerja dalam menyelesaikan tugas mereka, bahkan ketika hari mulai meredup. Siluet pekerja yang tampak teguh dalam pekerjaannya menciptakan gambaran tentang kegigihan manusia dan semangat yang tidak kenal lelah untuk meraih tujuannya. Sementara itu, kecantikan pemandangan senja di latar belakang menambah sentuhan emosional pada karya fotografi ini.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan media kertas dengan teknik siluet, ISO 200, f/4.0 (diafragma), shutter speed 1/2000s. Pengambilan gambar ini menggunakan sudut pandang frog eye viewing (sudut pandang rendah) dengan ruang pandang close up (setengah badan) dengan format vertikal agar mendapatkan hasil yang foto yang sejajar. Dengan menggunakan pengaturan ini, foto menghadirkan objek dengan kejelasan menyeluruh, memberikan potret yang tajam dan memperinci seseorang yang masih melakukan pekerjaan di sore hari. Hasil foto menawarkan ketajaman dan kejernihan yang membuat aktivitasnya terlihat sangat nyata.

Bentuk representasi karya fotografi pada objek kehidupan petani suku Karo adalah diadakannya pameran hasil karya fotografi sebagai karya seni yang ditujukan kepada khalayak ramai khususnya kaum muda yang menganggap rendah kegiatan bertani. Melalui gambar ini, para generasi muda diajarkan tentang tradisi kerja petani suku Karo yang berkebiasaan bekerja hingga sore hari, bahkan saat matahari sudah mulai tenggelam. Petani Karo merasakan rasa tanggung jawab dan kebahagiaan dalam pekerjaan mereka hingga seakan lupa dengan waktu yang sudah mulai gelap.

Simpulan

Visualisasi kehidupan petani suku Karo dalam penciptaan ini merupakan beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh para petani seperti sarapan pagi, pembagian pupuk kandang, mempersiapkan bibit yang siap ditanam, penyemprotan pestisida, memasak, istirahat, mengasah alat pertanian, perawatan, panen, menjual hasil panen, persediaan bahan-bahan dapur serta kegiatan senja. Dalam memvisualisasikan kehidupan petani Karo, menggunakan teknik ruang tajam luas, ruang tajam sempit, stop action dan siluet. Kegunaan dari teknik yang digunakan seperti ruang tajam luas berguna untuk menangkap gambaran luas tentang keberagaman budaya Karo, tradisi pertanian Karo, dan hubungan petani Karo dengan alam. Ruang tajam sempit berguna untuk membantu untuk fokus pada ekspresi wajah petani Karo, alat pertanian suku Karo, atau tanaman yang menggambarkan kedalaman kehidupan sehari-hari. Stop action berguna untuk menangkap setiap gerakan petani Karo, merinci ketekunan petani dalam pekerjaan pertanian dan momen keseharian dengan jelas dan mendalam. Siluet berguna untuk menciptakan suasana indah di sore hari pada saat matahari terbenam, menggambarkan harmoni antara kehidupan petani karo dan alam. Dari penciptaan tersebut, dapat menghasilkan 8 karya dari berbagai kegiatan dan sudut yang menggambarkan keragaman dan kehidupan kegiatan bertani pada suku Karo.

Dari proses menciptakan karya fotografi menghasilkan 8 karya visual tentang kehidupan petani suku Karo maka bentuk representasi karya fotografi pada objek kehidupan petani suku Karo adalah diadakannya pameran hasil karya fotografi sebagai karya seni yang ditujukan kepada khalayak ramai khususnya kaum muda yang menganggap rendah kegiatan bertani.

Referensi

- Badan Pusat Statistika. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karo Tahun 2022*. BPS Kabupaten Karo.
- Bukit, I. M. (2013). Analisis Potensi Ekspor Hasil-hasil Pertanian di Kabupaten Karo. *Jurnal ekonomi dan keuangan*, 1(5), 14739.
- Karyadi, B. (2017). *Fotografi*. Bogor: Nahl Media.
- Rahmat, P. G., & Anis, R. (2022). Visualisasi Buruh Bangunan dalam Penciptaan Karya Fotografi Ekspresi. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(1), 60-69.
- Saleh, K. (2004). Seni Fotografi Sebagai Dokumentasi. *Jurnal Seni Rupa FBS Unimed*, 1(02), 121-129.
- Wibowo, A. A., & Astuti, D. (2021). Gestur Tangan Manusia dalam Karya Fotografi Seni. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(2), 113-122.